

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zikir di Indonesia umumnya diamalkan sesudah melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Pada dasarnya zikir mencakup seluruh waktu dan kondisi. Namun, Allah Swt. telah menjelaskan bahwa ada waktu-waktu khusus agar kita lebih menekankan dalam berzikir, salah satunya adalah pada waktu pagi dan petang.¹ Berzikir pada waktu pagi dan petang adalah suatu perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan juga merupakan amalan sunnah yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.* (QS. Al-Ahzab: 41-42)

Berdasarkan ayat di atas, yang menjadi tujuan utama dalam berzikir adalah agar manusia senantiasa mengingat Allah. Jika seorang hamba semakin dekat dengan pencipta-Nya, maka yang akan dirasakan adalah ketenangan, kesejahteraan, kedamaian hati dan jiwa, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta bahagia dunia akhirat. Zikir itu adalah makanan hati dan ruh. Sebagaimana badan akan hancur tanpa makanan dan minuman demikian juga dengan hati dan ruh akan hancur tanpa zikir.

¹Muh. Mu'inudinillah Basri, *24 Jam Dzikir dan Doa Rasulullah SAW* (Solo: Biladi, 2014), 41-42.

Para ulama selalu mengingatkan bahwa pentingnya berzikir tidak hanya mengandalkan sebuah ucapan lisan saja tetapi berusaha untuk menghadirkan hati sebagai wujud pemaknaan atas lafaz-lafaz yang diucapkan dan makna-makna yang bisa dipahami dalam pembacaan sebuah zikir. Menurut Imam Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Fadli Ramadhan, menyatakan bahwa yang lebih utama dalam berzikir adalah dilakukan bersamaan antara lisan dan hati. Jika harus salah satunya, maka zikir hati lah yang lebih diutamakan.²

Bentuk dari setiap zikir itu bermacam-macam, tergantung siapa yang mengamalkan dan dengan tujuan apa zikir tersebut dilakukan, yang jelas semua niatan zikir yang berbeda-beda itu bertujuan untuk selalu mengingat Allah Swt. Berangkat dari hal inilah banyak kitab zikir yang dijadikan amalan oleh sekelompok umat muslim dengan berbagai versi kitab zikirnya masing-masing, sebagai wujud resepsi mereka akan perintah agama tersebut.³

Bacaan-bacaan zikir setelah shalat, mempunyai bermacam-macam sebutan atau istilah. Ada yang disebut dengan wirid, *hizb*, dan *rātib*. Menurut Fadhl bin ‘Alwi bin Muhammad bin Sahl al-Husaini sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab, menyatakan ketika beliau menulis syarh tentang wirid, menyebutkan bahwa apa yang dinamakan wirid, *hizb*, dan *rātib*, pada hakikatnya adalah kumpulan dari zikir, doa dan kegiatan yang mengarah kepada Allah Swt., yang

²Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang* (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), 4.

³Muhammad Asnajib, “Resepsi Dzikir *Al-Ma’tsurat* Dalam Menghafal Al-Qur’an,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), 30.

disusun untuk mengingat, merenung, dan memohon perlindungan Allah dari berbagai macam keburukan serta meraih berbagai kebajikan.⁴

Selain itu, dalam perkembangannya ada juga zikir setelah shalat yang dipopulerkan oleh ulama kontemporer. Dalam hal ini, salah satu kitab zikir yang sudah cukup terkenal di Indonesia adalah Zikir *Al-Ma'tsūrāt* yang digagas oleh Hasan Al-Banna pendiri jamaah Ikhwanul Muslimin yang ada di Mesir. Zikir *Al-Ma'tsūrāt ini* secara legalitas lebih banyak merujuk kepada riwayat-riwayat yang *marfū'*. Sedangkan *hizb* dan *rātib* kebanyakan rujukan riwayatnya bercampur, ada yang berasal dari riwayat-riwayat yang *marfū'*, *mauqūf*, bahkan *maqtū'*.

Al-Ma'tsūrāt adalah risalah kecil berupa kumpulan doa-doa yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis. Dinamakan *Al-Ma'tsūrāt* karena didasarkan pada lafadz-lafadz doa yang berasal dari Rasulullah Saw., karena kata *ma'tsūr* sendiri memiliki arti yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw.⁵ Dapat dikatakan dalam era penerbitan modern, dibanding kitab sejenisnya, *Al-Ma'tsūrāt* adalah kitab yang paling luas penyebarannya di dunia Islam dan paling banyak jumlah eksemplarnya. Kitab ini sebagaimana kitab-kitab lain secara umum, tentu belum sempurna. Masih banyak pihak yang memberikan kritik, hingga tahap celaan terhadapnya. Namun sebenarnya, jauh sebelum adanya Zikir *Al-Ma'tsūrāt* ini, sudah ada kitab-kitab sejenis yang disusun oleh para ulama sebelumnya dan sekaligus menjadi

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Do'a dan Zikir* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), 158–159.

⁵Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat: Dzikir dan Doa Rasulullah SAW Pagi dan Sore* (Semarang: Pustaka Nuun, 2016), 3.

rujukan utama oleh Hasan Al-Banna, yaitu kitab *Al-Adzkār* karya Imam Nawawi dan *Kalimat Al-Tayyibah* karya Imam Ibnu Taimiyah.⁶

Secara umum, Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Al-Ma'tsūrāt Kubrā* dan *Sughrā*, akan tetapi yang biasanya beredar di masyarakat luas adalah *Al-Ma'tsūrāt Sughrā*. Adapun perbedaan antara *Al-Ma'tsūrāt Kubrā* dan *Sughrā* terletak pada teks yang dibaca. Dalam artian, rangkaian ayat-ayat yang menjadi bacaan dalam *Al-Ma'tsūrāt Kubrā* lebih banyak dibanding dengan *Al-Ma'tsūrāt Sughrā*.⁷

Teks zikir ada bermacam-macam, adapun Zikir *Al-Ma'tsūrāt* ini terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang dinukil dari hadis-hadis yang *ma'tsūr*. Adapun contoh bacaan yang terdapat dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna yaitu, sebagai berikut:

1. Bacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* yang diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu, QS. Al-Baqarah ayat 286, Allah Swt., berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

⁶Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat: Dilengkapi dengan Ruqyah Syar'iyah & Asmaul Husna* (Jakarta: Spirit Media, 2014), 26.

⁷Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat: Dzikir dan Doa Rasulullah SAW Pagi dan Sore* (Semarang: Pustaka Nuun, 2016), 330–343.

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.

2. Bacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* yang diambil dari hadis Nabi Muhammad Saw.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوؤُكَ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوؤُ بَدَنِي فَغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: Ya Allah, Engkaulah Tuhan-Ku. Tiada Tuhan yang wajib disembah, kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janji-Mu, semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat-Mu (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni segala dosa-dosa, kecuali Engkau.⁸

Sehubungan dengan hal itu, penulis melakukan penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Zikir *Al-Ma'tsūrāt* ini tidak hanya diamalkan oleh satu kalangan saja, misalnya kalangan majelis zikir, melainkan juga dari beberapa kalangan yang berbeda. Seperti halnya diamalkan oleh siswa, santri, maupun mahasiswa, meliputi diberbagai lembaga pendidikan dari sekolah dasar Islam, pesantren, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan juga masyarakat umum.⁹

⁸Imam Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat Kubra Doa dan Dzikir: Penyejuk Jiwa*, terj. Muhammad Hasan, cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2018), 31.

⁹Raisha Adhita Aprilla, “Pembacaan Al-Ma'thurat Pada Santri Dayah Insan Qur'ani Desa Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021), 19.

Kedua, penulis memilih Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna sebagai fokus penelitian karena dalam konsepsi zikir atau wiridan lainnya, pengutipan ayat-ayat Al-Qur'an justru lebih sedikit, sementara dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna ini, pengutipan ayat-ayat Al-Qur'an terlampaui lebih banyak.

Ketiga, telah banyak pihak yang memberi kritikan hingga tahap celaan terhadap bacaan-bacaan zikir *Al-Ma'tsūrāt* yang digagas oleh Hasan Al-Banna tersebut, bahkan ada yang mengatakan tidak boleh dibaca. Oleh karena itu, perlu untuk melihat bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* yang dijadikan amaliah umat muslim tersebut, juga memiliki legitimasi karena didasarkan pada riwayat (hadis). Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* Karya Hasan Al-Banna (Analisis Tipologi *Fadhā'il* Al-Qur'an dan Referensi Riwayatnya)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana susunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna?
2. Bagaimana tipologi *Fadhā'il* Al-Qur'an berdasarkan referensi riwayatnya?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui susunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna.
- b. Menjelaskan tipologi *Fadhā'il* Al-Qur'an berdasarkan referensi riwayatnya.

2. Signifikasi Penelitian

Signifikansi pada penelitian ini menunjukkan kepada manfaat atau hasil yang didapat pada penelitian tersebut. Diharapkan dengan penelitian ini dapat berguna, baik secara akademis maupun sosial sebagaimana berikut:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam serta menambah literatur bagi para akademisi, khususnya dibidang kajian tafsir Al-Qur'an Nusantara.

b. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat muslim dan menjadi bahan acuan bagi kaum muslimin khususnya mengenai susunan atau pola wirid keseharian kaum muslimin itu sendiri. Selain itu, juga untuk menambah pengetahuan tentang wujud keberagaman zikir keseharian kaum muslimin, yang mana akan sangat bermanfaat sebagai makanan spiritual mereka.

D. Definisi Operasional

1. Zikir

Secara umum, zikir adalah segala aktivitas amal ketaatan, ibadah dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah Swt. dengan menyebut, dan memuji Allah Swt. dengan bacaan-bacaan tertentu, baik bacaan yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun bacaan-bacaan yang dinukil dari hadis-hadis Nabi Saw. baik yang *ma'tsūr* maupun tidak *ma'tsūr*, yang kemudian dibaca dengan ketentuan-ketentuan tertentu dan pelaksanaannya ada yang tidak terikat dengan waktu ataupun terikat dengan waktu tertentu, seperti halnya zikir pagi dan petang.¹⁰ Salah satu zikir yang dibaca pagi dan petang yaitu Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Imam Hasan Al-Banna. yang akan penulis bahas dalam penelitian ini.

2. *Al-Ma'tsūrāt*

Al-Ma'tsūrāt adalah salah satu jenis dari macam-macam bacaan zikir yang tersusun sistematis yang digagas oleh Hasan Al-Banna. Didalamnya berisikan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an, dan bacaan ataupun doa-doa yang diambil dari hadis Rasulullah Saw. Penamaan *Al-Ma'tsūrāt* didasarkan pada lafaz-lafaz doa yang berasal dari Rasulullah Saw., karena arti dari *ma'tsūr* sendiri adalah yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw. dalam praktek pengamalannya.¹¹ Zikir *Al-Ma'tsūrāt* yang tersebar dikalangan masyarakat muslim terbagi menjadi dua bagian yaitu, *Al-Ma'tsūrāt Kubrā* dan *Al-Ma'tsūrāt Sughrā*. Perbedaan dari keduanya hanya terletak pada jumlah ayat yang dibacanya. Adapun dalam

¹⁰Abdul hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislamaan* Vol. 6, No. 1 (28 Juni 2019), 63.

¹¹Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan: Majmu'atu Rasail*, terj. Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), 305.

penelitian ini, penulis menggunakan *Al-Ma'tsūrāt Kubrā*, karena di dalamnya juga mencakup *Al-Ma'tsūrāt Sughrā*, sehingga dapat diteliti secara lengkap dan keseluruhan.

3. Tipologi

Tipologi merupakan sebuah konsep yang mendeskripsikan sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan karakter bentuk-bentuk dasarnya, berlandaskan pada kemungkinan pengelompokan beberapa objek karena mempunyai kesamaan sifat-sifat dasar. Jadi, tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis. Adapun tipologi dalam penelitian ini adalah tipologi *fadhā'il* Al-Qur'an, yaitu tentang pengelompokan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna berdasarkan makna keutamaan atau *fadhā'il* Al-Qur'an yang dirujuk dari referensi riwayatnya.

E. Penelitian Terdahulu

Agar peneliti tidak mengulang penelitian sebelumnya, dan juga untuk mengetahui posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu kiranya dilakukan kajian pustaka.

1. Musdalifah, *Penerjemahan Bahasa Sunda Kitab Al-Ma'tsūrāt Hasan Al-Banna (Sebuah Pertanggung jawaban Akademik Penerjemahan Berbasis Semantik)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.¹² Penelitian ini mendeskripsikan penerjemahan Kitab *Al-Ma'tsūrāt*

¹²Musdalifah, "Penerjemahan Bahasa Sunda Kitab Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna (Sebuah Pertanggungjawaban Akademik Penerjemahan Berbasis Semantik)" *Skripsi* (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

karya Hasan Al-Banna ke dalam bahasa daerah (sunda), dengan menggunakan metode penerjemahan semantik. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Zikir *Al-Ma'tsūrāt* dan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bedanya penelitian penulis membahas tentang susunan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* dan keutamaan-keutamaan dari setiap ayatnya berdasarkan referensi riwayatnya serta menjelaskan validitas hadisnya.

2. Fousiah Dwi Astuti, Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang membahas tentang ayat Al-Qur'an apa saja yang terdapat dalam Kitab *Al-Ma'tsūrāt*. Selain itu, dibahas juga konsep dan tata cara wirid Qur'ani Hasan Al-Banna, yang diambil dari ayat Al-Qur'an dan hadis, serta memaparkan argumentasi Hasan Al-Banna terakit wirid Qur'ani tersebut. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang terdapat dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, bedanya penelitian penulis juga membahas keutamaan-keutamaan dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi

¹³Fousiah Dwi Astuti, Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab *Al-Ma'tsurat* karya Hasan Al-Banna), *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* tersebut berdasarkan referensi riwayatnya serta menjelaskan validitas hadisnya.

3. Fathir Akbar, *Implementasi Kegiatan Zikir Al-Ma'tsūrāt dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Secara umum penelitian ini membahas tentang penerapan atau implemetasi kegiatan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* dan pembentukan spiritual siswa di SDIT Kertosono Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini juga dibahas faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* serta dampak positifnya bagi siswa dari kegiatan zikir yang sudah diterapkan tersebut. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, bedanya penelitian penulis merupakan penelitian kepustakaan yang membahas tentang susunan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* dan keutamaan-keutamaan dari setiap ayatnya berdasarkan referensi riwayatnya serta menjelaskan validitas hadisnya.
4. Wildan Aenul Fikri, *Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'tsūrāt di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri

¹⁴Fathir Akbar, "Implementasi Kegiatan Dzikir *Al-Ma'tsūrāt* dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk", *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang proses aktivitas pembacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar serta proses transmisi transformasi pengetahuan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* tersebut. Selain itu, juga dijelaskan mengenai persepsi dan pengaruhnya terhadap santri dan guru di pondok tersebut. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, bedanya penelitian penulis merupakan penelitian kepustakaan yang membahas tentang susunan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* dan keutamaan-keutamaan dari setiap ayatnya berdasarkan referensi riwayatnya serta menjelaskan validitas hadisnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna, dan penelitian terdahulu tersebut dianggap relevan dan dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, karena tidak ditemukan pembahasan secara spesifik yang membahas tentang susunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* serta keutamaan-keutamaan dari setiap ayatnya berdasarkan rujukan hadis serta menjelaskan validitas hadisnya. Jadi, penelitian yang akan dilakukan penulis tidak sama atau mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁵ Wildan Aenul Fikri, "Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature* atau penelitian kepustakaan. Adapun penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan penelitian kualitatif ini berangkat dari data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelasnya.¹⁶ Pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini, untuk memaparkan formulasi ataupun susunan bacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* serta tipologi *fadhā'il* Al-Qur'an berdasarkan rujukan hadisnya.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data-data yang langsung dirujuk dari sumber data pertama sebagai objek penelitian. Adapun data primernya adalah susunan bacaan-bacaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, yaitu berupa ayat-ayat Al-Qur'an ataupun bacaan-bacaan lain yang diperoleh melalui kitab atau berupa buku-buku asli maupun yang berbentuk PDF, artikel-artikel, dan jurnal yang berkaitan yang berkaitan dengan bacaan-bacaan zikir tersebut dan dapat menunjang pembahasan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang secara tidak langsung mendukung data-data primer, yakni berupa buku-buku asli maupun yang berbentuk PDF, artikel-artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan konsepsi dari Zikir *Al-Ma'tsūrāt* itu sendiri dan dapat menunjang pembahasan.

b. Sumber Data

Sumber data adalah data atau referensi yang langsung menjadi rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber datanya adalah kitab Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna yang terdiri dari *Al-Ma'tsūrāt Sughrā* dan *Al-Ma'tsūrāt Kubrā*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini bersifat *library research* atau penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentatif seperti membaca, menelaah buku dan literatur lainnya dengan cara mengumpulkan teori-teori yang relevan dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian adalah teknik atau metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹⁷ Data tersebut berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, kemudian dilakukan pemetaan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

berdasarkan konsep zikir dan dianalisis sesuai kategorinya serta merelevansikan berdasarkan rujukan hadisnya dengan menggunakan teori *fadhā'il* Al-Qur'an. Jadi, penelitian ini merupakan kajian pustaka yang menganalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif terhadap data-data tersebut sehingga menjadi hasil dari penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan kerangka inti dari proposal ini. Adapun susunan kerangka penulisannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penulisan, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas mengenai konsep dari Zikir *Al-Ma'tsūrāt* sebagai pengantar sebelum memasuki inti pembahasan. Pada bab ini membahas tentang pengertian Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, bentuk-bentuk Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, cara atau media zikir, pengertian dan keutamaan Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, serta teori tentang *fadhā'il* Al-Qur'an.

Bab III membahas mengenai gambaran umum tentang profil Hasan Al-Banna, mulai dari latar belakang kehidupan, pendidikan dan karir, serta karya-karya beliau. Pada bab ini juga dibahas mengenai identifikasi *Al-Ma'tsūrāt*, baik dari sejarah Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, segi sistematika penulisan, referensi maupun publikasi atau penerbitannya.

Bab IV berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang formulasi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, mulai dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, susunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bacaan-bacaan tambahan selain ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, dan pemetaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*. Kemudian dibahas pula mengenai analisis tipologi *fadhā'il* Al-Qur'an berdasarkan rujukan hadisnya.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dipaparkan dan merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, serta berisi saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada halaman terakhir terdapat daftar pustaka sebagai catatan referensi yang menunjang penelitian ini.